

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kentang (*Solanum tuberosum* L.) merupakan salah satu komoditas hortikultura dari kelompok tanaman sayur umbi yang sangat potensial dijadikan sebagai salah satu komoditas penunjang program penganekaragaman (diversifikasi) pangan karena kandungan karbohidratnya yang tinggi. Menurut Gunarto (2003) kandungan karbohidrat dan gizi yang tinggi pada kentang menyebabkan masyarakat Indonesia menjadikan kentang sebagai bahan pangan alternatif disamping beras dengan tujuan pemenuhan gizi masyarakat

Salah satu varietas kentang yang banyak dibudidayakan di Indonesia adalah varietas granola. Menurut Setiadi (2009) kentang varietas granola memiliki keunggulan karena tahan terhadap serangan hama penyakit serta produktifitasnya yang tinggi yaitu mencapai 30-35 ton/ha.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik produksi kentang di Indonesia pada tahun 2015 sampai 2017 berturut-turut 1.219.277 ton/tahun, 1.213.041 ton/tahun dan 1.164.738 ton/tahun. Sementara itu untuk produksi kentang di Sumatera Barat dari tahun 2015-2017 yaitu sebesar 60.064 ton/tahun, 50.582 ton/tahun dan 40.398 ton/tahun (BPS, 2018). Dari data tersebut menunjukkan bahwa produksi kentang mengalami penurunan selama 3 tahun berturut-turut.

Warnita (2003) menyebutkan bahwa kendala utama dalam peningkatan produksi kentang adalah pengadaan dan distribusi benih kentang berkualitas yang belum kontinyu dan memadai serta kurangnya pemahaman petani dalam membudidayakan. Kendala lain yang dialami oleh petani di Indonesia adalah mahalnya harga umbi bibit kentang terutama umbi bibit varietas unggul sehingga banyak petani yang masih menggunakan umbi bibit yang belum disertifikasi dan tentunya berkualitas rendah. Penggunaan umbi bibit yang tidak berkualitas ini menyebabkan produktifitas kentang menjadi lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan umbi bibit yang berkualitas.

Kegiatan produksi bibit sangat dibutuhkan karena umbi bibit merupakan sarana produksi utama penghasil kentang. Kegiatan produksi bibit atau pembibitan

dilakukan untuk memenuhi kebutuhan bibit yang berkualitas dalam jumlah yang cukup. Menurut Gunadi (1993), umbi bibit yang memiliki mutu yang baik dapat membantu meningkatkan produktifitas kentang. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam memenuhi kebutuhan umbi bibit adalah melalui perbaikan budidaya kentang. Perbaikan cara budidaya yang dapat dilakukan adalah dengan pemangkasan pucuk dan pengaturan jarak tanam.

Pemangkasan merupakan kegiatan mengurangi atau menghilangkan bagian tanaman yang tidak penting dengan tujuan mengoptimalkan bagian tanaman yang penting sehingga diharapkan akan meningkatkan hasil fotosintesis untuk peningkatan pertumbuhan dan produksi tanaman (Panggabean *et al.*, 2014). Pemangkasan bertujuan untuk merangsang pertumbuhan tunas-tunas baru (Destifa, 2016). Semakin banyak cabang maka jumlah daun akan semakin banyak. Puspitasari dalam Wulandari *et al.*, (2014) menjelaskan bahwa jumlah daun berhubungan dengan pertumbuhan batang dimana batang tersusun dari ruas yang merentang diantara buku-buku batang tempat melekatnya daun. Jumlah buku akan sama dengan jumlah daun sehingga dengan bertambahnya panjang batang maka akan menyebabkan jumlah daun yang terbentuk semakin meningkat pula. Hasil penelitian Novianti dan Asep (2018) menunjukkan bahwa perlakuan pemangkasan berpengaruh terhadap peningkatan panjang batang, jumlah dan panjang cabang primer, jumlah dan panjang cabang sekunder, serta jumlah setek pucuk ukuran 25 cm pada tanaman ubi jalar.

Sejalan dengan itu, peningkatan produksi kentang dapat dilakukan dengan pengaturan jarak tanam. Pengaturan jarak tanam sangat perlu dilakukan karena hal ini berhubungan erat dengan populasi tanaman per satuan luas areal. Populasi yang terlalu banyak dan rapat akan menyebabkan terjadinya persaingan yang ketat antara tanaman satu dengan tanaman lainnya. Faktor kesuburan dan kelembaban tanah juga akan menimbulkan persaingan apabila kerapatan tanaman semakin kecil (Napitupulu *et al.*, 1997). Menurut Fatchullah (2017), jika jarak tanam melampaui batas minimum kerapatan tanaman, maka hasil umbi yang dipanen tidak akan meningkat secara menguntungkan.

Jarak tanam bertujuan untuk memberikan ruang tumbuh pada tiap-tiap tanaman agar tanaman dapat tumbuh dengan baik. Jarak tanam akan mempengaruhi

kepadatan dan efisiensi penggunaan cahaya, persaingan diantara tanaman dalam pemanfaatan air dan unsur hara sehingga mempengaruhi produksi tanaman (Hidayat, 2008). Hasil penelitian Gunawan (1999) menyatakan bahwa perlakuan jarak tanam berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil umbi mini kentang. Semakin rapat perlakuan jarak tanam maka semakin meningkat pertumbuhan tinggi tanaman kentang, semakin tinggi indeks luas daun, dan potensi umbi yang berukuran kecil lebih banyak.

Penggunaan jarak tanam pada dasarnya memberikan ruang sekitar tanaman yang baik sehingga tidak terjadi persaingan unsur hara antara tanaman satu dengan yang lainnya. Jarak tanam baik antara barisan maupun antara tanaman sendiri sangat mempengaruhi pertumbuhan dan produksi umbi kentang. Hasil penelitian Lehar (2012) menunjukkan bahwa jarak tanam 20 cm x 20 cm memberikan hasil jumlah umbi per tanaman lebih banyak dibandingkan jarak tanam 10 cm x 20 cm dan 15 cm x 20 cm pada kombinasi varietas kentang generasi satu (G1).

Berdasarkan uraian diatas maka telah dilakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Pemangkasan Pucuk dan Jarak Tanam Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Umbi Kentang (*Solanum tuberosum L.*) G1.**

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui interaksi antara pemangkasan dengan jarak tanam terhadap pertumbuhan dan hasil umbi kentang.
2. Untuk mengetahui pengaruh pemangkasan pucuk terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kentang.
3. Untuk mengetahui jarak tanam terbaik bagi pertumbuhan dan hasil tanaman kentang.

C. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dan di buktikan dalam penelitian ini adalah

1. Ada interaksi yang nyata antara pemangkasan dengan jarak tanam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kentang.

2. Ada pengaruh pemangkasan terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kentang.
3. Ada pengaruh jarak tanam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kentang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang budidaya tanaman kentang agar berproduksi tinggi serta sebagai sumber informasi ilmiah bagi pengembangan ilmu hortikultura.

